

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas representasi reintroduksi satwa dalam film “Postcards From The Zoo” menggunakan analisis semiotika Christian Metz. Dengan menggunakan metode analisis semiotika film Christian Metz, penelitian ini membagi film berdurasi 96 menit ke dalam beberapa segmen dan menganalisis segmen mana saja yang mengandung tanda-tanda reintroduksi satwa.

Untuk menganalisis sebuah film, semiotika Christian Metz membedah keseluruhan film menjadi beberapa segmen yang dikategorikan ke dalam 8 rantai analisis sintagmatik Metz yang disebut *The Large Syntagmatic Category of Image Track*. Rantai analisis itu terdiri dari *Autonomous Shot*, *Parallel Syntagma*, *Bracket Syntagma*, *Descriptive Syntagma*, *Alternate Syntagma*, *Scene*, *Episodic Sequence* dan *Ordinary Sequence*.

Setelah dibelah menggunakan analisis sintagmatik *The Large Syntagmatic Category of Image Track*, film ini memiliki 63 segmen yang mampu dianalisis. 63 segmen tersebut terdiri dari beberapa tipe sintagma yaitu; 22 segmen bertipe *Autonomous Shot*; 7 segmen bertipe *Parallel Syntagma*; 4 segmen bertipe *Bracket Syntagma*; 2 segmen bertipe *Descriptive Syntagma*; 14 segmen bertipe *Scene*; 8 segmen bertipe *Episodic Sequence*; dan 6 segmen bertipe *Ordinary Sequence*, sedangkan untuk tipe sintagma *Alternate Syntagma* tidak terdapat dalam film ini.

Adapun segmen dalam film yang merepresentasikan reintroduksi satwa berjumlah 20 segmen dari total 63 segmen. Segmen-segmen tersebut didapatkan setelah memisahkan segmen sesuai tipe sintagma lalu menganalisisnya, mulai dari tanda-tanda verbal (adegan dan dialog) sampai nonverbal (*mise en scene*). Analisis representasi dilakukan dengan

mengidentifikasi tahap-tahap reintroduksi satwa yaitu tahap sosialisasi (kandang apatasi), tahap adaptasi dan tahap pelepasliaran berdasarkan temuan dalam film yang berupa adegan, pergerakan pemain, dialog dan *mise en scene*.

Berdasarkan hasil penelitian 20 segmen yang merepresentasikan reintroduksi satwa tersebut, terdapat 7 segmen yang menggambarkan tahap sosialisasi, 7 segmen yang menggambarkan tahap adaptasi dan 8 segmen yang menggambarkan tahap pelepasliaran, di mana terdapat 2 segmen yang menggambarkan sekaligus tahap sosialisasi dan adaptasi.

Representasi pada tahap sosialisasi ditemukan dalam bentuk *Autonomous Shot*, *Scene*, *Episodic Sequence* dan *Ordinary Sequence*, di mana Lana digambarkan sedang mulai beradaptasi di lingkungan barunya dan hidup bersama Koboï serta tidak tinggal di kebun binatang. Kemudian, tahap adaptasi ditemukan dalam segmen berupa *Autonomous Shot* (dengan subdivisi *Single Sequence Shot* dan *Explanatory Insert*), *Parallel Syntagma*, *Bracket Syntagma*, *Scene* dan *Episodic Sequence* yang menggambarkan keadaan Lana sudah dapat beradaptasi dengan didampingi si Koboï (koboï direpresentasikan sebagai pawang) di habitat aslinya yaitu di lingkungan manusia dan hidup bersama manusia. Selanjutnya tahap pelepasliaran ditemukan dalam segmen bertipe *Autonomous Shot*, *Scene*, *Episodic Sequence* dan *Ordinary Sequence*, di mana Lana sudah dilepasliarkan di habitat aslinya tanpa pendamping (pawang) dan digambarkan Lana sudah dapat bekerja sebagai terapis pijat.

Dapat disimpulkan bahwa representasi reintroduksi satwa dalam film "Postcards From The Zoo" digambarkan melalui Lana (representasi satwa kebun binatang) yang diminta keluar dari kebun binatang setelah sejak kecil tinggal di sana. Lana bertemu dengan Koboï (representasi pawang) dan hidup di luar kebun binatang dengan bantuannya (representasi tahap sosialisasi). Kemudian, masih ditemani oleh Koboï, Lana mulai belajar beradaptasi

dengan dunia di luar kebun binatang (representasi tahap adaptasi). Pada akhirnya, Lana ditinggalkan oleh Koboï dan mampu hidup sendiri di lingkungan manusia sebagai terapis pijat (representasi tahap pelepasliaran). Demikianlah, reintroduksi satwa direpresentasikan dalam film “Postcards From The Zoo”.

B. Saran

Penelitian ini masih sangat terbatas dan memiliki kekurangan dari segi teori maupun analisisnya.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis semiotika film yang terbatas pada deksripsi representasi reintroduksi satwa, teori tersebut dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk menganalisis film dengan teori sosial lainnya. Adapun saran-saran yang bisa direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti reintroduksi satwa maupun menggunakan teori analisis semiotika Christian Metz. Peneliti selanjutnya dapat melebarkan fokus tidak hanya terbatas pada tahap reintroduksi, tetapi juga dapat membahas tahap sebelum dan sesudahnya, yaitu tahap pra dan pasca. Dalam menganalisis menggunakan teori film Metz, peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis film-film lainnya dengan teori sosial ataupun teori film lainnya secara lebih kritis.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi kegiatan belajar mengajar di jurusan film. Dalam menganalisis film masih banyak teori yang dapat dieksplorasi dari banyak ahli di bidang perfilman. Misalnya dalam kajian semiotika teori tidak hanya terbatas pada teori Roland Barthes yang umumnya digunakan pada kajian film tetapi ada juga teori semiotika yang langsung berfokus pada film yakni teori semiotika film milik Christian Metz.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Refrensi Buku

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barker, Chris. 2011. *Kamus Kajian Budaya: Penerjemah Hendar Putranto*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Berger, Arthur Asa. 1999. *Teknik-Teknik Analisis Media. Penerjemah: Setio Budi HH*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Bordwell, David & Kristin Thompson. 2008. *Film Art an Introduction*, McGraw Hill Companies Inc, New York.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies—Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Penerjemah: Idy Subandy Ibrahim. Bandung: Jalasutra.
- Hall, Stuart. 1997/2014. *The Work of Representation*. London: Thousand Oaks, New Delhi.
- Ismail, Usmar. 1986. *Mengupas Film*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Meijaard, H.D. Rijksen. 1997. *Our vanishing relative—The status of wild orangutans at the close of the twentieth century*. Stichting Tropenbos.
- Metz, Christian. 1974. *Film Language: A Semiotics of the Cinema*. Translator: Michael Taylor. Chicago: University of Chicago Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Prakosa, Gotot. 1977. *Film Pinggiran – Antologi Film Pendek, Eksperimental dan Dokumenter*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia (YSVI).
- Stam, Robert. 2000. *Film Theory: An Introduction. 'The Rise of Cultural Studies'*. New York: Routledge.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumarno, Marseli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Supriatna, J. (2008). *Melestarikan alam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka

Obor Indonesia.

Turner, Graeme. 1993. *Film as Social Practice, second edition*. London and New York: Routledge.

Udasmoro, Wening. 2020. *Gerak Kuasa: Politik Wacana, Identitas, dan Ruang/Waktu dalam Bingkai Kajian Budaya dan Media*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Widyatmoko dan Irawati. 2007. *Kamus Istilah Konservasi*. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, LIPI Press. Jakarta.

Daftar Refrensi Skripsi & Artikel Jurnal

Fatmasari, Deasy. 2017. *Analisis Representasi Surealisme Dalam Film Being John Malkovich (1999)*. Skripsi Sarjana Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Florina, Ike Desi. 2014. “*Representasi Represi Orde Baru Terhadap Buruh (Studi Saluran Komunikasi Modern Christian Metz Dalam Film Marsinah (Cry Justice))*” dalam *Journal Rural and Development*, Pusat Penelitian Pedesaan dan Pengembangan Daerah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Volume 5 (hlm. 181-192). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Irawanto, Budi. 2020. “*Christian Metz: Mengembangkan Bahasa dalam Sinema*” dalam *Gerak Kuasa: Politik Wacana, Identitas, dan Ruang/Waktu dalam Bingkai Kajian Budaya dan Media* (hlm 151-172). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Prasetyo, Budi. 2017. “*Reintroduksi Spesies Fauna Ke Hidupan Alami Liar*” dalam *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City* (hlm 35-54) . Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Penerbit Universitas Terbuka Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

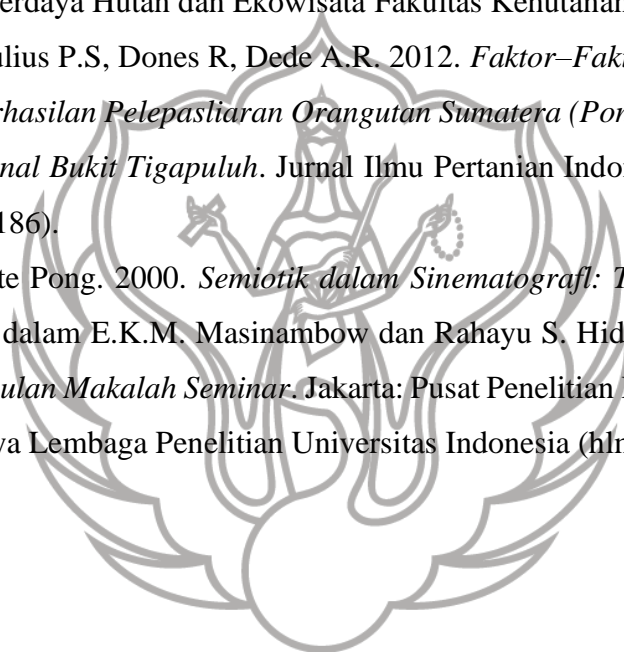
Prayudhi, R.Tri. *Penegakan Hukum, Rehabilitasi Dan Pelepasliaran Satwa*

Dilindungi Hasil Sitaan Negara Ujung Tombak Upaya Penstabilan Ekosistem Kawasan Konservasi. Program Pascasarjana PSL Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Puspitasari, Anggita. Masy'ud, Burhanuddin. Sunarminto, Tutut. 2016. "*Nilai Kontribusi Kebun Binatang Terhadap Konservasi Satwa, Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Fisik: Studi Kasus Kebun Binatang Bandung*" dalam *Media Konservasi* Vol. 21 No. 2 (hlm 116). Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB.

Santosa, Y. Julius P.S, Dones R, Dede A.R. 2012. *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pelepasliaran Orangutan Sumatera (Pongo Abellii) di Taman Nasional Bukit Tigapuluh.* *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Vol. 17 (hlm 186).

Masak, Tanete Pong. 2000. *Semiotik dalam Sinematografi: Teori Film Christian Metz*, dalam E.K.M. Masinambow dan Rahayu S. Hidayat (ed.). *Semiotik; Kumpulan Makalah Seminar.* Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia (hlm 281-296)



Daftar Refrensi Website

Jonathan, Adrian. 2012.

<https://cinemapoetica.com/mencari-babi-butadi-kebun-binatang-tentang-film-film-pendek-edwin/> (diakses pada tanggal 12 November 2020 pukul 19.28)

Jonathan, Adrian. 2012.

<https://cinemapoetica.com/postcards-from-the-zoo-kebun-binatang-dan-eksistensi-kita-sehari-hari>

(diakses pada tanggal 12 November 2020 pukul 20.44).

Sasono, Eric. 2012.

<https://ericsasono.com/2012/02/25/katalog-keluarga-milik-edwin/>

(diakses pada tanggal 13 November 2020 pukul 15.43)

http://ksdae.menlhk.go.id/assets/news/peraturan/P.01_Menhut-II_2007.pdf

(diakses pada tanggal 13 November 2020 pukul 18.30)

<https://www.dw.com/id/empat-film-indonesia-di-berlinale/a-15749463>

(diakses 11 Maret 2021 11.15 WIB)

<https://www.viva.co.id/arsip/298604-kisah-dibalik-film-postcards-from-the-zoo>

(diakses 11 Maret 2021 15.38 WIB)

